

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya yang produktif. Dengan pendidikan sumber daya ataupun kemampuan yang dimiliki seseorang dapat ditingkatkan. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru .

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pengajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik serta model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dalam dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan tugasnya. Hal ini disebabkan karena guru merupakan komponen penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Walaupun perangkat

pembelajaran sudah tersedia dengan baik dan lengkap, tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Oleh karena itu, sudahlah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar .

Guru masih menggunakan metode konvensional, dimana guru hanya menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis disekolah SMK Swasta Teladan Indrapura, menunjukkan sikap siswa yang kurang menyenangkan pelajaran akuntansi karena dinilai sulit untuk dipelajari. Siswa cenderung acuh tak acuh pada saat proses belajar mengajar, dimana siswa bersikap pasif, malas untuk bertanya, tidak fokus pada saat materi disampaikan guru. Sehingga pada saat guru mengadakan ulangan harian, nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan masih rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran akuntansi.

Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar, yang disajikan peneliti pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai KKM 1, 2 dan 3
Kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
X AK 1	30	70	13	14	15	17	16	15
X AK 2	30	70	10	11	13	20	19	17
Jumlah	60	70	23	24	28	37	36	32
Persentase			38,33	40	46,67	61,67	58,33	53,33

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 23 atau 38,33 % sedangkan sisanya 37 atau 61,67 % belum mencapai KKM. Pada ulangan harian II siswa yang dapat mencapai KKM adalah 24 atau 40 %, dan 36 atau 58,33 % belum mencapai KKM sedangkan siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian III adalah 28 atau 46,67 %, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 32 atau 53,33 %.

Tabel diatas menyiratkan bahwa keberhasilan siswa pada tiga kali ulangan harian, masih belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, sebahagian besar siswa belum mencapai KKM. Melalui pengamatan dan wawancara singkat peneliti dengan guru akuntansi di sekolah tersebut, rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan rendahnya minat siswa untuk mengulang pembelajaran di luar sekolah. Hal tersebut dipengaruhi pula oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih sangat sering digunakan oleh guru dalam mengajar.

Menurut Andayani (2010:10) “penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif, proses pembelajaran kurang efektif dan guru mendominasi pembelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut maka pengajaran model konvensional akan lebih tepat digunakan untuk pelajaran yang bersifat hafalan namun kurang tepat bila digunakan untuk pelajaran yang membutuhkan pembahasan kemampuan analisis serta memerlukan latihan intensif seperti pelajaran akuntansi.

Banyak cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal sesuai kemampuannya. Kemampuan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh baik dari guru, teman sejawat maupun dari sumber lainnya, dan mengembangkan keterampilannya ketika belajar. Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk pemecahan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran *problem based instruction (PBI)* ini membantu siswa untuk memperoleh informasi yang mereka temukan atau peroleh dan mampu dalam memecahkan permasalahan dalam pelajaran akuntansi berdasarkan pengetahuan mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka penulis memilih judul :
“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta Teladan Indrapura masih rendah?
2. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru akuntansi di SMK Swasta Teladan Indrapura sudah sesuai dengan pembelajaran akuntansi?
3. Apakah model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan Konstruktivisme dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Swasta Teladan Indrapura?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan Konstruktivisme dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model *Problem Based*

Instruction dengan pendekatan Konstruktivisme lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi dengan menggunakan metode konvensional dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Instruction* dengan pendekatan Konstruktivisme dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan *Problem Based Instruction* dengan pendekatan Konstruktivisme agar nantinya dapat diaplikasikan dalam mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para tenaga pendidik, khususnya guru-guru akuntansi, agar lebih memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran yang lebih tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, khususnya pada penerapan *Problem Based Instruction* dan hubungannya dengan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed dan bagi peneliti lanjutan dalam melakukan penelitian yang sejenis.